

**SKRIPSI**  
**TANGGUNG JAWAB ORANGTUA TERHADAP**  
**PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK USIA REMAJA**  
**AWAL**

**(Studi Kasus di Desa Pempen Kecamatan Gunung  
Pelindung Kabupaten Lampung Timur)**

**Oleh:**  
**EKA PUTRI LATIPATUL FAUZIAH**  
**14114111**



**Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**METRO**

**1440 H/2018 M**

**TANGGUNG JAWAB ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM  
PADA ANAK USIA REMAJA AWAL**

(Studi Kasus di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung  
Kabupaten Lampung Timur)

Diajukan untuk memenuhi Tugas dan memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

**EKA PUTRI LATIPATUL FAUZIAH**

NPM: 14114111

Pembimbing I : Drs. M. Ardi, M.Pd

Pembimbing II : Sri Andri Astuti, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**METRO**

**1440 H/2018 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Xi. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Eka Putri Latipatul Fauziah  
NPM : 14114111  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Yang berjudul : TANGGUNG JAWAB ORANGTUA TERHADAP  
PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK USIA REMAJA  
AWAL DI DESA PEMPEN KECAMATAN GUNUNG  
PELINDUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Dosen Pembimbing I

**Drs. M. Ardi, M.Pd.**  
NIP. 19610210 198803 1 004

Metro, Desember 2018  
Dosen Pembimbing II

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PERSETUJUAN**

Judul : TANGGUNG JAWAB ORANGTUA TERHADAP  
PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK USIA REMAJA  
AWAL DI DESA PEMPEN KECAMATAN GUNUNG  
PELINDUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nama : Eka Putri Latipatul Fauziah  
NPM : 14114111  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**DISETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I

Metro, Desember 2018  
Dosen Pembimbing II

**Drs. M. Ardi, M.Pd.**  
NIP. 19610210 198803 1 004

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-0286/11-28-1/D/PP-00-9/01/2019

Skripsi dengan judul: TANGGUNG JAWAB ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK USIA REMAJA AWAL (Studi Kasus di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur), disusun oleh: Eka Putri Latipatul Fauziah, NPM 14114111, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/09 Januari 2019.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Drs. M Ardi, M.Pd  
Penguji I : Buyung Syukron, S.Ag.,SS.,MA  
Penguji II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
Sekretaris : Khodijah, M.Pd.I



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akle M. Pd.

NIP. 19690012000032005

# **TANGGUNG JAWAB ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK USIA REMAJA AWAL DI DESA PEMPEN KECAMATAN GUNUNG PELINDUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

## **ABSTRAK**

**Oleh:**

**EKA PUTRI LATIPATUL FAUZIAH**

Tanggung jawab orangtua dalam memberikan pendidikan anak memiliki peranan yang sangat penting. dalam kehidupan sehari-hari orangtua adalah tauladan bagi anak-anaknya dan untuk selanjutnya orangtua akan menjadi tokoh terpenting dalam kehidupan sosial dan agama bagi anak. Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, masa remaja menduduki tahap progressif. Masa remaja merupakan masa peralihan yang dilalui oleh seorang anak menuju masa kedewasaannya, Perkembangan anak pada masa remaja juga dipengaruhi oleh perkembangan jasmani dan rohaninya. Artinya penghayatan remaja terhadap ajaran agama dan amal keagamaan yang tampak pada remaja banyak berkaitan dengan perkembangan

Dalam penelitian ini menghasilkan pertanyaan penelitian “bagaimana tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan agama pada anak usia remaja awal di desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur?” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan agama pada anak usia remaja awal. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan, yaitu “penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan statistic atau cara kuantifikasi lainnya, sumber primer dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia remaja awal dan anak usia remaja awal sedangkan sumber sekundernya yaitu para tokoh agama, dan juga tetangga sebagai acuan teoritis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa dan kualitatif. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion/verivication*.

Dari hasil penelitian, orangtua di desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur telah melaksanakan tanggung jawab dan kewajiban untuk mendidik dan membimbing putra putrinya, khususnya kepada mereka yang telah menginjak masa remaja awal, walaupun pendidikan agama yang diberikan adalah hanya sekedar mengarahkan semampu dan sebisanya saja, beberapa juga terlihat orangtua yang menekankan serta menerapkan pendidikan agama dengan baik kepada putra putrinya, memberikan contoh dan tidak berhenti memberikan arahan, dengan demikian ternyata memberikan jawaban bahwa pendidikan agama yang diberikan di lingkungan keluarga sangat berperan sebagai sebuah bekal untuk remaja awal ketika bergaul di lingkungan masyarakat.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Putri Latipatul Fauziah  
NPM : 14114111  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2018

Yang menyatakan,



Eka Putri Latipatul Fauziah  
NPM. 14114111

## MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
غَلَاطٌ مَلَائِكَةٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> QS. At-Tahrim ayat 6

## **PERSEMBAHAN**

Berkat ridho Allah SWT, keberhasilan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibundaku Siti Rominah dan Ayahandaku Nur Rohim yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan semangat serta telah lama menantikan keberhasilanku. Semoga perjuangan dan pengorbanan Ibunda dan Ayahanda untuk Ananda akan mendapatkan imbalan dari Allah Subhanahu Wata'ala.
2. Adinda tersayang Dwi Bayu Wahyudin dan Fadlan Maulana yang telah memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan studi.
3. Sahabat-sahabatku di kampus dan di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang senantiasa memberikan semangat serta saran.
4. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul **“Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Pada Anak Usia Remaja Awal (Studi Kasus di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur)”**.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd. Dalam upaya menyelesaikan Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M. Ag selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Hj. Akla, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
3. Muhammad Ali, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Drs. M. Ardi, M.Pd selaku Pembimbing I dan Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag. selaku Pembimbing II.
5. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan.
6. Kepala Desa Pempen yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan penulisan laporan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, Desember 2018  
Penulis

Eka Putri Latipatul Fauziah  
14114111

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul</b> .....	<b>i</b>
<b>Halaman Judul</b> .....	<b>ii</b>
<b>Halaman Persetujuan</b> .....	<b>iii</b>
<b>Halaman Nota Dinas</b> .....	<b>iv</b>
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	<b>v</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>vi</b>
<b>Halaman Orisinalitas Penelitian</b> .....	<b>vii</b>
<b>Halaman Motto</b> .....	<b>viii</b>
<b>Halaman Persembahan</b> .....	<b>ix</b>
<b>Halaman Kata Pengantar</b> .....	<b>x</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>xi</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>xii</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penelitian Relevan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Tanggung Jawab Orangtua.....	8
1. Pengertian Tanggung jawab Orangtua .....	8
2. Tanggung Jawab Orangtua dalam Mendidik Anak.....	10
B. Pendidikan Islam .....	13
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	13
2. Dasar-dasar Pendidikan Islam.....	14
3. Tujuan Pendidikan Islam.....	14
C. Remaja.....	16

1. Pengertian Remaja Awal.....	16
2. Cirri-ciri Remaja Awal.....	18
3. Perkembangan Beragama pada Remaja .....	19
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Pengertian Metode Penelitian .....	23
1. Jenis Penelitian.....	23
2. Sifat Penelitian .....	23
B. Sumber Data .....	24
C. Teknik Pengumpulan Data .....	26
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
A. Profil singkat Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur .....	33
1. Visi dan Misi Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur .....	35
2. Deskripsi Wilayah Penelitian Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur .....	36
B. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Pada Anak Usia Remaja Awal di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur .....	38
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Data Dokumentasi Desa Pempen Daftar Kepala Desa Sejak  
Periode Awal Sampai Sekarang.....34
2. Data Dokumentasi Keadaan Geografis Desa Pempen.....36

## DAFTAR GAMBAR

1. Data Dokumentasi Struktur Desa Pempen .....	35
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat izin Pra Survey .....	55
2. Surat Balasan Pra Survey .....	56
3. Surat Izin Research .....	57
4. Surat Balasan Research .....	58
5. Alat Pengumpul Data .....	59
6. Outline .....	62
7. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	65
8. Surat Bebas Pustaka Jurusan PAI .....	66
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka .....	67
10. Surat Bimbingan Skripsi .....	68

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tanggung jawab orangtua dalam memberikan pendidikan anak memiliki peranan yang sangat penting. dalam kehidupan sehari-hari orangtua adalah tauladan bagi anak-anaknya dan untuk selanjutnya orangtua akan menjadi tokoh terpenting dalam kehidupan sosial dan agama bagi anak.

Pendidikan pertama dan utama bagi anak adalah orangtua, sebab setiap anak belajar banyak hal penting di rumah mengenai kehidupannya kelak. “Pestalozzi (1746-1872) menjelaskan bahwa keluarga merupakan pusat kasih sayang dan saling membantu antara sesama, telah menjadi lembaga teramat penting sebagai pendidikan anak”.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka tanggung jawab orangtua sangat penting dalam mendidik anak-anaknya, terutama di dalam pendidikan agama Islam. Anak merupakan bagian dari masyarakat yang di pundaknya terpikul beban pembangunan pada masa mendatang dan sebagai generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, orangtua harus lebih memperhatikan, membimbing, dan mendidik dengan baik, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam hal ini, Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nisa’ (4): 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka

---

<sup>2</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 135.

bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.<sup>3</sup>

Ayat di atas mengisyaratkan kepada orangtua agar tidak meninggalkan anak dalam keadaan lemah. Lemah dalam hal ini adalah lemah dalam segala aspek kehidupan, seperti lemah mental, psikis, pendidikan, ekonomi terutama lemah iman (spiritual). Anak yang lemah iman akan menjadi generasi tanpa kepribadian. Jadi, semua orangtua harus memperhatikan semua aspek perkembangan anak, baik dari segi perhatian, kasih sayang, pendidikan mental, maupun masalah akidah atau akhlakunya. Oleh karena itu, para orangtua hendaklah bertakwa kepada Allah, berlaku lemah lembut kepada anak, karena sangat membantu dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada anak. Keadaan anak ditentukan oleh cara orangtua mendidik dan membesarkannya.

Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya, ia tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama, atau mengembangkan intelek saja dan tidak pula mengisi dan menyuburkan perasaan (*sentiment*) agama saja, akan tetapi ia menyangkut keseluruhan diri-pribadi anak, mulai dari latihan-latihan amaliah sehari-hari, yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, serta manusia dengan dirinya sendiri.<sup>4</sup>

Pada umumnya perkembangan moral pada anak usia remaja awal lebih dominan dalam menunjukkan eksistensi dirinya kepada oranglain, dimana perbuatan maupun kegiatan yang ia lakukan berharap mendapatkan pujian dari oranglain.

Berdasarkan pendapat di atas maka pendidikan agama itu akan lebih berkesan dan berhasil guna serta berdaya guna apabila seluruh lingkungan hidup yang ikut mempengaruhi pembinaan pribadi anak (keluarga, sekolah dan masyarakat) sama-sama mengarah kepada pembinaan jiwa agama pada anak. Kesatuan arah pendidikan yang dilalui anak dalam umur pertumbuhan akan sangat membantu perkembangan mental dan pribadi anak.

---

<sup>3</sup> Q.S An-Nisa' (4): 9

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 124.

Setelah si anak melalui (umur 12 tahun), berpindah ia dari masa kanak-kanak yang terkenal tenang, tidak banyak debat dan soal, mereka memasuki masa goncang, karena pertumbuhan cepat di segala bidang terjadi. Pertumbuhan jasmani yang pada umur sekolah tampak serasi, seimbang dan tidak terlalu cepat, berubah menjadi goncang, tidak seimbang dan berjalan sangat cepat, yang menyebabkan si anak mengalami kesukaran.

Semua perubahan jasmani cepat itu, menimbulkan kecemasan pada remaja, sehingga menyebabkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan dan kekuatiran. Bahkan kepercayaan kepada agama yang telah bertumbuh pada umur sebelumnya, mungkin pula mengalami kegoncangan, karena ia kecewa terhadap dirinya. Maka kepercayaan remaja kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi ragu dan bekurang, yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas. Perasaannya kepada Tuhan tergantung kepada perubahan emosi yang sedang dialaminya. Kadang-kadang ia merasa sangat membutuhkan Tuhan, terutama ketika mereka menghadapi bahaya, takut akan gagal atau merasa dosa. Tetapi kadang-kadang ia kurang membutuhkan Tuhan, ketika mereka sedang senang, riang dan gembira.<sup>5</sup>

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, masa remaja menduduki tahap progressif. Masa remaja merupakan masa peralihan yang dilalui oleh seorang anak menuju masa kedewasaannya, jika anak-anak sudah jelas kedudukannya seperti belum matang dalam berbagai segi, tubuh yang masih kecil, organ-organ belum dapat menjalankan fungsinya secara sempurna, kecerdasan emosi, dan hubungan sosial belum selesai pertumbuhannya. Berbeda dengan masa remaja, organ-organnya telah dapat menjalankan fungsinya, dari segi lain sebenarnya remaja belum berkembang menjadi dewasa, dan kecerdasan pun sedang mengalami perkembangan. Perkembangan anak pada masa remaja juga dipengaruhi oleh perkembangan jasmani dan rohaninya. Artinya penghayatan remaja terhadap ajaran agama dan amal keagamaan yang tampak pada remaja banyak berkaitan dengan perkembangan

Berdasarkan permasalahan tersebut, bahwasannya anak usia remaja awal sangat membutuhkan pendampingan yang intens dari para orangtua, karena sejauh ini

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 133.

perkembangan agama pada anak usia remaja awal khususnya di Desa pempen masih sangat memprihatinkan, maka dari itu sangat dibutuhkan pendampingan khusus dari para orangtua agar memberikan pengertian kepada anak-anak usia remaja awal tentang pentingnya memahami agama serta pengamalannya. tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan agama pada anak khususnya usia remaja awal harus lebih dikuatkan perhatiannya terhadap perkembangan spiritual anak. Sebab dengan perhatian dan penguatan anak akan merasa nyaman serta merasa bahwa agama yang diajarkan oleh orangtuanya adalah agama yang baik serta menuju kepada kebenaran yang hakiki. dengan demikian, orangtua sangat bertanggung jawab dalam perkembangan anak.

Hasil pra survey pada tanggal 2 Mei 2017 dan wawancara kepada ibu Basiroh mengatakan bahwa “ketika orangtua sudah memberikan pendidikan agama secara jasmani saja itu sudah cukup disebut dengan tanggung jawab” dan ibu Satik mengatakan bahwa “sebagai orangtua sudah memberikan pendidikan agama yang baik, tetapi anak nya saja yang belum bisa mengamalkan”. padahal seharusnya pendidikan di dalam keluarga bukan hanya sebatas jasmaninya saja tetapi secara rohani nya juga sangat penting. Peneliti menemukan permasalahan yang telah dijabarkan di atas mengenai tanggung jawab orangtua dalam memberikan pendidikan agama pada anak usia remaja awal khususnya dalam bidang akhlak yang masih kurang maksimal dikarenakan para orangtua mempunyai anggapan bahwa pendidikan agama cukup diberikan ketika anak tersebut mengenyam pendidikan di Madrasah ataupun TPA yang jam belajarnya terbatas, bahwa sebenarnya para remaja sangat membutuhkan bimbingan yang sangat intens agar tanggung jawab orangtua dalam memberikan pendidikan agama bisa terlaksana dengan baik, sedangkan pendidikan yang sebenarnya terjadi di lingkungan keluarga yang semestinya mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dalam mengajarkan dan bertanggung jawab memberikan pendidikan agama terutama tentang akidah dan akhlak supaya para

remaja bisa menemukan jati dirinya melalui pendidikan agama yang diberikan oleh lingkungan keluarganya, karena selama pra survey yang dilakukan orangtua hanya memberikan tanggung jawab pendidikan agama sebatas jasmani nya saja.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan agama pada anak usia remaja awal di Desa Pempen Kec. Gunung Pelindung Kab. Lampung Timur?”.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan agama pada anak usia remaja awal di Desa Pempen, Kecamatan. Gunung Pelindung, Kabupaten. Lampung timur.

### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, sebagai upaya pengembangan dari teori-teori yang telah penulis dapatkan sebagai pemikiran penulis dalam rangka menambah khasanah ilmu pengetahuan.
- b. Secara Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara langsung bagi orangtua untuk dapat memahami makna tanggungjawab dalam memberikan pendidikan agama pada anak. Sehingga dapat menghadapi perubahan zaman yang akan mempengaruhi akhlak pada anak-anak. dan dapat termotivasi untuk memperbaiki akhlaknya sesuai dengan konsep islam.

## **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan merupakan bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan

dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat ditentukan di mana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.

Tiara Lavenia melakukan penelitian dengan judul "*Upaya Orangtua dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Kota Gajah Timur Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.*"<sup>6</sup> Penelitian tersebut mengkaji tentang orangtua yang kurang peduli terhadap pergaulan anaknya di luar rumah, sehingga anak tidak menggunakan waktunya untuk belajar atau mempelajari agama. Dalam penelitian di atas kepribadian anak ditempatkan sebagai gambaran dari tanggung jawab orangtua yang masih sangat minim dalam perhatian.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari fokus penelitian ini yang tidak membahas tentang membentuk kepribadian anak, tetapi kepada penanaman nilai-nilai pendidikan islam sebagai tanggung jawab orangtua dalam memberikan pendidikan agama pada anak usia remaja awal.

Nur Lailiya melakukan penelitian dengan judul "*Bentuk-Bentuk Uswatun Hasanah Orangtua Dalam Pendidikan Etika Bertetangga Pada Anak Di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.*"<sup>7</sup> Penelitian tersebut mengkaji tentang uswatun hasanah orangtua dalam memberikan pendidikan etika bertetangga pada anak, sehingga anak dapat memahami tentang akhlak bertetangga yang baik.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari fokus penelitian ini yang mempunyai kesamaan tentang tanggung jawab orangtua dalam memberikan

---

<sup>6</sup> Tiara Lavenia, skripsi "*Upaya Orangtua dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Kota Gajah Timur Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah*", (Metro: IAIN Metro), 2017, h. 6.

<sup>7</sup> Nur Lailiya, skripsi "*Bentuk-Bentuk Uswatun Hasanah Orangtua Dalam Pendidikan Etika Bertetangga Pada Anak Di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah*", (Metro: STAIN Metro), 2015, h. 3.

pendidikan agama pada anak, hanya saja penelitian ini fokus penelitiannya kepada anak usia remaja awal.

Siti Ratnasari melakukan penelitian dengan judul “*Peranan Orangtua dan Tokoh Masyarakat dalam Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja di Magelang Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat*”.<sup>8</sup> Penelitian tersebut mengkaji tentang peran orangtua dan tokoh masyarakat dalam perkembangan jiwa keagamaan remaja, sehingga para remaja mendapatkan bimbingan baik dari orangtua maupun para tokoh masyarakat yang ada di lingkungannya.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari fokus penelitian ini yang menjelaskan tentang perkembangan jiwa keagamaan pada remaja yang menjadi tanggung jawab orangtua serta permasalahan yang menjadi fokus penelitian adalah anak usia remaja awal.

---

<sup>8</sup> Siti Ratnasari, Skripsi “*Peranan Orangtua dan Tokoh Masyarakat dalam Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja di Magelang Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat*”, (Metro: STAIN METRO), 2016, h. 6.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tanggung Jawab Orangtua**

##### **1. Pengertian Tanggung Jawab Orangtua**

Tanggung jawab dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah melaksanakan tugas sesuai perintah, tanggung jawab juga sebagai keadaan wajib menanggung segala sesuatu.

Tanggung jawab yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah beban yang ditanggung oleh orang tua (ayah dan ibu) yang harus dikerjakan dalam upaya memberikan pendidikan dan pembinaan kepada anaknya.

Orangtua (Bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orangtua, karena naluri ini timbul rasa kasih sayang para orangtua kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.<sup>9</sup>

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>10</sup>

Keluarga dalam konteks sosial budaya tidak bisa dipisahkan dari tradisi dan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Dalam konteks sosial, anak pasti hidup bermasyarakat dan bergumul dengan budaya yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak agar menjadi orang yang pandai hidup bermasyarakat dan hidup dengan budaya yang baik dalam masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, anak dituntut untuk terlibat di dalamnya dan bukan sebagai penonton tanpa mengambil peran.

---

<sup>9</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2012), cet. 16, h. 294.

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), cet. 10, h. 35

Salah satu tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan. akhlak ke dalam jiwa mereka. Sebagaimana orangtua harus terdidik dan berjiwa suci, berakhlak mulia dan jauh dari sifat hina dan keji, maka mereka juga dituntut menanamkan nilai-nilai mulia ini ke dalam jiwa anak-anak mereka dan menyucikan kalbu mereka dari kotoran.

Berdasarkan pendapat di atas orangtua sebagai pelindung keluarga yaitu lebih ditekankan kepada tugas dalam mencari nafkah dan melindungi keluarga dari gangguan pihak lain. Orangtua sebagai pembimbing yaitu memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Orangtua sebagai administrasi keluarga pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang kasih sayang dan ketatalaksanaan pada tugas masing-masing anggota keluarga. Karena umumnya orangtua harus mengelola dan mengatur keluarga dengan sebaik-baiknya yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari sehingga tercipta keharmonisan rumah tangga. Allah SWT berfirman:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكْدًا ۗ  
كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya: “dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin

Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami)

bagi orang-orang yang bersyukur”. (QS. Al-A’raf: 58)<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>QS. Al-A’raf (7): 58.

Pendidikan anak dalam keluarga akan menjadi embrio keberhasilan dan kesuksesan seseorang. Demikian pula sebaliknya, kegagalan dan kesengsaraan hidup seseorang akan dialami jika pendidikan yang dilakukan oleh orangtua tidak mumpuni.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua terhadap anak antara lain sebagai berikut.

- a) Memelihara dan membesarkannya
- b) Melindungi dan menjamin kesehatannya
- c) Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya
- d) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat di atas hubungan dan tanggung jawab orangtua terhadap anak, maka tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat, umpamanya dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan.

## **2. Tanggung Jawab Orangtua dalam Pendidikan Agama pada Remaja**

Pendidikan agama berkaitan rapat dengan pendidikan akhlak, keluarga memegang peranan penting sekali dalam pendidikan akhlak. Oleh sebab itu haruslah keluarga mengambil berat tentang pendidikan ini, mengajar mereka akhlak yang mulia yang diajarkan Islam seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, berani dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Tanggung jawab orangtua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, bila dibutiri, maka tanggung jawab orangtua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno (baik pornoaksi maupun pornografi), menempatkan dalam lingkungan yang

---

<sup>12</sup>Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 64-65.

<sup>13</sup>Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004), h.312.

baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.<sup>14</sup>

Sementara itu orangtua dalam memberikan pendidikan bersentuhan langsung dengan pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasio/akal, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial, dan pendidikan seksual.

Ada tiga tanggung jawab orangtua yaitu:

- a. Orangtua sebagai pelindung keluarga
- b. Orangtua sebagai pembimbing keluarga
- c. Orangtua sebagai administrator keluarga

Konteksnya dengan tanggung jawab orangtua dalam pendidikan, maka orangtua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, orangtua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orangtua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, Islam mengajarkan kepada orangtua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka.

Pembentukan budi pekerti yang baik adalah tujuan utama dalam pendidikan Islam. Karena budi pekerti itulah tercermin pribadi yang mulia. Sedangkan pribadi yang mulia itu adalah pribadi yang utama yang ingin dicapai dalam mendidik anak dalam keluarga. Namun sayangnya, tidak semua orangtua dapat melakukannya. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya, misalnya orangtua yang sibuk dan bekerja keras siang dan malam dalam hidupnya untuk memenuhi kebutuhan materi anak-anaknya, waktunya dihabiskannya di luar rumah, jauh dari keluarga, tidak sempat mengawasi perkembangan anaknya, dan bahkan tidak punya waktu untuk memberikan bimbingan, sehingga pendidikan akhlak bagi anak-anaknya terabaikan.

Ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam mendidik anak-anak dengan kebaikan dan dasar-dasar moral. Mereka bertanggung jawab untuk

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga (sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*, ( Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), h. 28-30

mendidik anak-anak sejak kecil untuk berlaku benar, dapat dipercaya, istiqamah, mementingkan orang lain, menolong orang yang membutuhkan bantuan, menghargai orangtua, menghormati tamu, berbuat baik kepada tetangga dan mencintai orang lain.<sup>15</sup>

Jadi, pendidikan utama pada tahapan pertama yang menurut pandangan Islam adalah bergantung pada kekuatan perhatian dan pengawasan, maka selayaknyalah bagi para ayah, ibu, pengajar dan orang yang bertanggung jawab terhadap masalah pendidikan dan moral.

## **B. Pendidikan Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Islam**

Dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan Pendidikan Islam adalah Proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. (Asy-Syaibany 1979: 339).

Pendidikan Islam secara terminology pada dasarnya merupakan kesepakatan yang dibuat para ahli dalam bidangnya masing-masing terhadap pengertian tentang sesuatu. Dengan demikian, dalam istilah tersebut terdapat visi, misi, tujuan yang diinginkan oleh yang merumuskannya, sesuai dengan latar belakang pendidikan, keahlian, kecenderungan, kepentingan, kesenangan, dan lain sebagainya. Banyaknya faktor yang ikut mempengaruhi dalam merumuskan suatu istilah tersebut.<sup>16</sup>

Berdasarkan dua pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan islam adalah suatu bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan sesuai dengan ajaran islam sejahtera hidupnya baik di dunia maupun di akhirat.

---

<sup>15</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), h. 182.

<sup>16</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), cet. 1, h. 28.

Pandangan dasar yang berhubungan dengan pengembangan teorisasi ilmu pendidikan islam mencakup permasalahan kependidikan pada garis besarnya dapat dianalisis dari aspek-aspek konsepsional sebagai berikut:

- 1) Hakikat pendidikan islam adalah proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi manusia dewasa sesuai tujuan islam.
- 2) Asas pendidikan islam adalah asas perkembangan dan pertumbuhan dalam perikehidupan yang seimbang antara duniawi dan ukhrawi.
- 3) Modal dasar pendidikan islam adalah kemampuan dasar untuk berkembang dari masing-masing pribadi manusia sebagai karunia Tuhan.
- 4) Sasaran strategis pendidikan islam adalah menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai ilmu pengetahuan secara mendalam dan luas.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan islam sangat meperhatikan keseimbangan dari setiap ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum yang mana akan berguna selama manusia hidup di alam dunia maupun di akhirat.

## **2. Dasar Pendidikan Islam**

Dasar pendidikan islam ialah “firman Allah dan sunnah Rasulullah SAW, kalau pendidikan itu diibarat bangunan maka isi Al-Qur’an dan hadits yang menjadi fundamennya. Pendapat lain menjelaskan Dasar Pendidikan Islam yang merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan peserta didik kea rah pencapaian pendidikan adalah Al- Qur’an dan hadits.<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dasar pendidikan islam adalah Al-Qur’an dan hadits. Dasar ini mencakup segala masalah baik yang berhubungan dengan kepribadian maupun dengan kemasyarakatan. Dan kegiatan pendidikan islam telah mendapat tuntunan yang jelas dalam Al-Qur’an dan Al-hadits. Dengan demikian bahwa pendidikan islam merupakan pengembangan dari firman yang telah diberikan oleh Allah SWT.

## **3. Tujuan Pendidikan Islam**

Tujuan pendidikan yang paling sederhana adalah memanusiakan manusia, atau membantu manusia menjadi manusia. Menurut Langgulung (1986:33) tujuan

---

<sup>17</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), ed. Revisi, h. 11.

<sup>18</sup> Haiatin Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum.*, h. 164.

pendidikan adalah tujuan hidup manusia itu sendiri, sebagaimana yang tersirat dalam peran dan kedudukannya sebagai *khalifatullah* dan '*Abdullah*. Oleh karena itu, menurutnya tugas pendidikan adalah memelihara kehidupan manusia agar dapat mengemban tugas dan kedudukan tersebut. Dengan demikian, tujuan pendidikan menurut Langgulung adalah membentuk pribadi "khalifah" yang dilandasi dengan sikap ketundukan, kepatuhan, dan kepasrahan sebagaimana hamba Allah.

Selanjutnya, Abdurrahman Saleh Abdullah dalam buku *Education Theory a Qur'anic Outlook*, sebagaimana dikutip Ahmad Zayadi (2006:56) menyatakan bahwa tujuan pendidikan harus meliputi empat aspek, yaitu:

- 1) Tujuan jasmani (*ahdaf al-jismiyah*). Bahwa proses pendidikan ditujukan dalam kerangka mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas *Khalifah fi-ardh*, melalui pelatihan keterampilan fisik. Beliau berpijak pada pendapat Imam al-Nawawi yang menafsirkan *al-qawy* sebagai kekuatan iman yang ditopang oleh kekuatan fisik.
- 2) Tujuan rohani dan agama (*ahdap al ruhaniyah wa ahdaf al-diniyah*). Bahwa proses pendidikan ditujukan dalam kerangka meningkatkan pribadi manusia dari kesetiaan yang hanya kepada Allah semata, dan melaksanakan *akhlak qurani* yang diteladani oleh Nabi SAW sebagai perwujudan perilaku keagamaan.
- 3) Tujuan intelektual (*ahdaf al-aqliyah*). Bahwa proses pendidikan ditujukan dalam rangka mengarahkan potensi intelektual manusia untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya, dengan menelaah ayat-ayat-Nya yang membawa kepada perasaan keimanan kepada Allah.
- 4) Tujuan sosial tepatnya kebenaran filosofis (*haqq al-yaqien*). Ditujukan dalam kerangka pembentukan kepribadian yang utuh. Pribadi di sini tercermin sebagai *al-nas* yang hidup pada masyarakat yang plural.<sup>19</sup>

Tujuan hidup manusia adalah beribadah kepada Allah. Ibadah yang dimaksud ialah ibadah dalam arti luas. Ibadah yang dimaksud mencakup semua hal amal, pikiran, dan perasaan yang dihadapkan (disandarkan kepada Allah). Ibadah mencakup jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia, baik berupa perkataan, perbuatan, perasaan dan pemikiran yang disandarkan kepada Allah. Dalam kerangka inilah maka tujuan pendidikan islam harus mempersiapkan manusia agar mampu beribadah sebagaimana dimaksud itu, agar ia

---

<sup>19</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), cet. 1. h. 10.

menjadi hamba Allah yang bertakwa, sehingga pada akhirnya apabila ia mati, maka ia dalam keadaan islam (berserah diri) serta mendapat ridha Allah SWT.

## C. Remaja

### 1. Pengertian Remaja Awal

Masa remaja, menurut Mappiare (1982) dalam buku Psikologi Remaja, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu 12/13 tahun sampai 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.<sup>20</sup>

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitive dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengertian di atas bahwa remaja adalah sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa.

Masa remaja awal sering disebut masa puber atau pubertas. Pubertas dari bahasa latin yang artinya menjadi dewasa. Dapat diartikan pula bahwa pubertas dari kata pubescere yang artinya mendapat pubes atau rambut kemaluan yaitu suatu tanda kelamin sekunder yang merupakan perkembangan seksual.”<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa Setelah si anak melalui (umur 12 tahun), berpindah ia dari masa kanak-kanak yang terkenal tenang, tidak banyak debat dan soal, mereka memasuki masa goncang, karena pertumbuhan cepat di segala bidang terjadi. Pertumbuhan jasmani yang pada umur sekolah tampak serasi, seimbang dan tidak terlalu cepat, berubah menjadi goncang, tidak seimbang dan berjalan sangat

---

<sup>20</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 9.

<sup>21</sup> *ibid.*

<sup>22</sup> Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 63.

cepat yang menyebabkan anak mengalami kesukaran.<sup>23</sup> Masa ini hampir selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tua nya. Ada sejumlah alasan untuk ini:

1. Remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan dapat menjauhkan ia dari keluarganya.
2. Remaja lebih mudah dipengaruhi teman-temannya daripada ketika masih lebih muda. Ini berarti pengaruh orangtua pun melemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga.
3. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhan maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul dapat menakutkan, membingungkan, dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
4. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan ia sukar menerima nasihat orangtua.<sup>24</sup>

Dari beberapa alasan tersebut dapat dijelaskan bahwa usia remaja awal adalah usia dimana perkembangan emosi belum stabil, maka dari itu peran orangtua yang mempunyai tanggung jawab terhadap anak sangat diperlukan untuk membimbing dan mengarahkan anak yang mengalami perubahan dari masa anak-anak ke masa remaja.

## **2. Ciri-ciri Remaja Awal**

Ciri khas remaja awal disebut storm and stress atau sering disebut badai dan topan, remaja sangat peka, sering berubah sikap/haluan, misalnya suatu ketika sangat

---

<sup>23</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), cet. 17, h. 132.

<sup>24</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Media, 2011), h.225-226.

bergairah dalam belajar/bekerja tiba-tiba berubah menjadi lesu.<sup>25</sup> Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja:

- 1) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa *storm&stress*. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormone yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi yang baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan tampak jelas pada remaja kahir yang duduk di awal-awal kuliah.
- 2) Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti system sirkulasi, pencernaan, dan system respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
- 3) Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak

---

<sup>25</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama.*, h. 66.

lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.<sup>26</sup>

- 4) Perubahan nilai, di mana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena telah mendekati dewasa.
- 5) Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan ini, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab ini.

### 3. Perkembangan Beragama Pada Remaja

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progressif. Dalam pembagian yang agak terurai masa remaja mencakup masa: *Juvenilitas (adolescantium) pubertas* dan *nubilitas*. Masa remaja merupakan masa peralihan yang dilalui oleh seorang anak menuju masa kedewasaannya, atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa anak-anak sebelum mencapai masa dewasa.<sup>27</sup>

Anak-anak jelas kedudukannya, yaitu belum dapat berdiri sendiri dan belum matang dalam berbagai segi; tubuh masih kecil organ-organ belum dapat menjalankan fungsinya secara sempurna, kecerdasan emosi, dan hubungan sosial belum selesai perumbuhannya. Kehidupan anak-anak masih tergantung pada orang dewasa, belum dapat diberi tanggung jawab atas segala hal, dan mereka menerima kedudukan seperti itu.

Berbeda dengan masa remaja, jika di lihat dari tubuhnya, dia seperti orang dewasa, jasmaninya jelas berbentuk laki-laki atau perempuan. Organ-organnya telah dapat pula menjalankan fungsinya. Dari segi lain, sebenarnya remaja belum berkembang menjadi dewasa, dan kecerdasan pun sedang mengalami perkembangan. Mereka ingin berdiri sendiri, tidak lagi bergantung kepada orangtua atau orang dewasa lainnya. Akan tetapi mereka belum mampu bertanggung jawab dalam soal ekonomi dan sosial. Apalagi kalau dalam masyarakat, di mana ia hidup memiliki syarat-syarat

---

<sup>26</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan.*, 235-236

<sup>27</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011 ), h. 62.

untuk dapat diterima dan dihargai sebagai orang dewasa, seperti keterampilan dan kepandaian, serta pengetahuan dan kebijakan tertentu.

Perkembangan anak pada masa remaja juga dipengaruhi oleh perkembangan jasmani dan rohaninya. Artinya penghayatan remaja terhadap ajaran agama dan amal keagamaan yang tampak pada remaja banyak berkaitan dengan perkembangan dirinya itu.

Ada beberapa faktor yang mengindikasikan perkembangan beragama pada masa remaja antara lain:

a. Pertumbuhan Fikiran dan Mental

Ide dan dasar keyakinan agama yang diterima remaja pada masa anak-anak, sudah tidak begitu menarik lagi bagi mereka. Mereka sudah mulai memiliki sifat kritis terhadap ajaran agama, mereka pun juga mulai tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya di samping masalah agama.

b. Perkembangan Perasaan

Pada masa remaja, berbagai perasaan berkembang. Pada masa ini, perasaan sosial, etis, estetis, mendorong remaja untuk menghayati perhidupan yang terbiasa dalam lingkungan kehidupan agamis, dan cenderung mendorong dirinya untuk lebih dekat ke arah hidup agamis. Namun sebaliknya, bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah didominasi dorongan seksual. Pada saat itu remaja banyak dirorong oleh perasaan ingin tahu dan perasaan super, mereka lebih mudah terperosok ke arah tindakan seksual yang negative. Dalam penyelidikannya Dr. Kensey terungkap bahwa 90% pemuda Amerika telah mengenal masturbasi, homo seks dan onani.<sup>28</sup>

c. Pertimbangan Sosial

---

<sup>28</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, h. 62

Perkembangan pada masa remaja ditandai juga oleh adanya pertimbangan sosial. Di dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Pada masa ini jiwa remaja cenderung bersikap materialis, karena memang kehidupan duniawi lebih dipengaruhi oleh kepentingan materi. Remaja pada masanya banyak berpikir masalah keuangan, kesejahteraan, kebahagiaan, kehormatan diri, dan berbagai masalah kesenangan pribadi lainnya. Masalah akhirat dan masalah sosial juga dipikirkan namun tidak seperti kecenderungannya terhadap soal keduniawian.

d. Perkembangan Moral

Pada masa remaja, aspek moral mengalami perkembangan. Perkembangan itu bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Moral para remaja memiliki beberapa tipe, antara lain:

- 1) *Self directive*, taat akan agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
- 2) *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
- 3) *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama.
- 4) *Unadjusted*, belum meyakini akan kebenaran agama dan moral.
- 5) *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan dan moral masyarakat.<sup>29</sup>

e. Sikap dan Minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil. Umumnya mereka yang memiliki kecenderungan terhadap masalah keagamaan di masa remaja itu kebanyakan tergantung atau berangkat dari kebiasaan di masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka. Oleh karena itu apabila masa kecil anak mendapat perhatian yang lebih terhadap masalah keagamaan, maka hal ini sangat berperan terhadap perkembangan keagamaan di masa remajanya.

---

<sup>29</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, h. 63

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pengertian Metode Penelitian**

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan, yaitu “penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan statistic atau cara kuantifikasi lainnya.” “penelitian kualitatif adalah adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.”<sup>30</sup>

Lokasi penelitian adalah Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur. Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah orangtua dan anak usia remaja awal di Desa tersebut.

#### 2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu “mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial.”<sup>31</sup> Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual tanggung jawab orangtua dalam memberikan pendidikan agama pada anak usia remaja awal, didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif jenis studi kasus, yaitu “penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu faktor spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.”<sup>32</sup> Dalam konteks penelitian ini, maka subyek penelitian adalah orangtua dan anak usia remaja awal di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur.

---

<sup>30</sup> Boedi Abdullah, dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 49.

<sup>31</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 24.

<sup>32</sup> Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 57.

## B. Sumber Data

Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subyek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dari posisi sumber data tersebut dalam penelitian kualitatif. Ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Klasifikasi sumber data tersebut bermanfaat bagi sebagai acuan untuk memilih data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian.

### 1. Sumber Primer

“Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”<sup>33</sup> adapun yang dimaksud dengan data primer adalah “data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variable yang diteliti.”<sup>34</sup>

Penentuan narasumber sebagai sumber primer menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu: “teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.”<sup>35</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, maka sumber primer dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia remaja awal dan anak usia remaja awal di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur. Dari sumber primer tersebut dalam hal ini Orangtua yang langsung bersinggungan dengan anak usia remaja awal dikumpulkan data tentang

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 62.

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 22

<sup>35</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 55.

tanggung jawab orangtua dalam memberikan pendidikan agama pada anak usia remaja awal mengacu kepada ucapan lisan dari sumber data primer itu sendiri

## 2. Sumber Sekunder

“Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”<sup>36</sup>

Dalam mengumpulkan data tentang tanggung jawab orangtua dalam memberikan pendidikan agama pada anak usia remaja awal, peneliti tidak hanya bergantung kepada sumber primer, tetapi menggunakan pola sumber sekunder yaitu para tokoh agama, dan juga tetangga sebagai acuan teoritis. Selain sumber sekunder di atas, untuk mendapatkan data kepustakaan maka digunakan sumber kepustakaan yaitu: buku-buku yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab orangtua dan buku yang menjelaskan tentang anak usia remaja awal.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Menurut sugiyono, “Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berupaya serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.”<sup>37</sup>

### 1. Metode Wawancara (*interview*)

---

<sup>36</sup> *Ibid.* h. 62

<sup>37</sup> *Ibid.* h. 63

Wawancara diartikan sebagai “dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.<sup>38</sup> Jenis wawancara yang digunakan oleh adalah wawancara mendalam, yaitu “wawancara yang dilakukan secara informal.”<sup>39</sup> Dalam wawancara mendalam “hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicara biasa dalam kehidupan sehari-hari.”

Wawancara dilakukan kepada sumber data primer, yaitu orangtua dan anak remaja usia awal Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur. Data-data yang diharapkan dari wawancara mendalam tersebut yaitu: data tentang tanggung jawab orangtua dalam memberikan pendidikan agama pada anak usia remaja awal.

## 2. Metode Observasi

Metode observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organism sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. “Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan (1) Dengan partisipasi, pengamat jadi partisipan, (2) tanpa partisipasi, pengamat jadi sebagai non partisipan.”<sup>40</sup>

Metode observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari peneliti tidak berinteraksi langsung dengan subyek penelitian.

Obyek penelitian yang diobservasi dalam penelitian kualitatif, dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen, yaitu *place* (tempat),

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 132

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 136

<sup>40</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 107

*actor* (pelaku), dan *aktivites* (aktivitas).<sup>41</sup> Berdasarkan teori tersebut, maka hal-hal yang akan diamati dengan menggunakan metode observasi non partisipan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Tempat atau lokasi subyek penelitian, yaitu Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur.
  - b) Pelaku, yaitu orangtua dan anak usia remaja awal Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur.
  - c) Aktivitas atau perilaku orangtua dalam kaitannya dengan tanggung jawab dalam memberikan pendidikan agama untuk anak usia remaja awal.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atas variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.”<sup>42</sup>

Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mencari data tentang profil Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur, visi, misi, keadaan penduduk, dan struktur organisasi pemerintahan.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi
4. Pengecekan sejawat
5. Kajian negatif

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 68

<sup>42</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 274

#### 6. Pengecekan anggota

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah *triangulasi data*. “*Triangulasi data* dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data.”

Dengan uraian di atas, maka penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara dengan orangtua yang ada di Desa Pempen lalu dicek observasi dan dokumentasi tentang orangtua dan anak usia remaja. Selain itu peneliti juga akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti peroleh dari hasil observasi.

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan ulang dengan wawancara kepada orangtua, observasi di lingkungan mengenai orangtua atau teknik lain dalam waktu tau situasi yang berbeda, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Dengan demikian, penelitian ini di kumpulan keudian diklasifikasikan dengan ditarik kesimpulan dengan berfikir secara induktif yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta yang ada di Desa Pempen dari kesimpulan khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

#### E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data.

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemisasi, penafsiran dan verifikasi data atau sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Dikarenakan data dalam penelitian ini termasuk jenis data kualitatif, maka analisa terhadap data tersebut “tidak harus menunggu sampai selesainya pengumpulan data. Analisis data kualitatif bersifat *iterative* (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program.”<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), cet. 23. h. 245-252.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa dan kualitatif. “Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion/verivication*.”

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan kekuasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid.*

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

## 3. *Conclusion drawing/ Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Analisis data mengacu kepada hasil wawancara dengan sumber primer dalam kaitannya dengan tanggung jawab orangtua dalam memberikan pendidikan

pada anak usia remaja awal. Setelah data terkumpul, dipilah-dipilah dan disajikan, maka diambil kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal umum. Metode tersebut digunakan untuk menganalisa data-data yang dihasilkan dari hasil wawancara yang selanjutnya digeneralisasikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sbelumnya masih remng-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, h. 253

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Singkat Desa Pempen**

Desa pempen adalah suatu desa tua ditanah Lampung. Latar belakang berdirinya desa Pempen pada zaman dahulu Maulana Hasanudin (banten) mengutus pangeran sasti pati untuk membantu ratu di Lampung menjaga keamanan dinegara saka. Pangeran sasta pati kemudian dilanjutkan oleh putranya yang bernama pangeran pasi, yang bermukim di Nyelai Tuho yang terletak di sebelah timur negeri agung, putra dari pangeran pasi namanya Minak Sako dijuluki tigo juru lapah tandang mikat menemukan air yang sangat jernih disebut way jembue letaknya disebelah timur pempen, kembalinya dari mikat tersebut beliau mengajak teman-temannya pindah, adapun temannya yang diajak adalah sebagai berikut:

- a) Kebuaiyan Minak Alam
- b) Kebuaiyan Minak Pai

Mereka sepakat memberi nama tempat tersebut menjadi Pepenan, yang artinya sementara, sebelum menemukan tempat yang lebih baik. karena jumlah penduduk yang semakin banyak, maka mereka memutuskan untuk menetap ditempat tersebut dan sepakat diberi nama Pempen.

Batas-batas desa pempen dahulu:

- Sebelah timur berbatasan dengan laut jawa
- Sebelah barat berbatasan dengan gunung urai

- Sebelah selatan berbatasan dengan negeri agung
- Sebelah utara berbatasan dengan nibung

Batas-batas desa pempen saat ini:

- Sebelah timur berbatasan dengan sukamandi  
(Pelindung.jaya)
- Sebelah barat berbatasan dengan gunung urai (P.Tahalo)
- Sebelah selatan berbatasan dengan negeri agung
- Sebelah utara berbatasan dengan Pelindung Jaya

Kepala Desa yang pertama Desa Pempen adalah Bapak H.SEMAN yang diperkirakan memerintah dari Tahun 1901 sampai dengan Tahun 1921 Kemudian berturut - turut Kepala Desa di Desa Pempen Sebagai Berikut :

**Tabel 1**  
**Daftar Kepala Desa dari periode awal sampai saat ini**

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	H. SEMAN	-	Pemimpin kp Tua Pempen
2	H. TAYIB	1921 - 1941	Memimpin 20 tahun
3	REMAN MNK KUNANG	1941 - 1951	Memimpin 10 tahun
4	KERIYO SEMAWAR	1951 - 1956	Memimpin 5 tahun
5	H. RADI	1956 - 1966	Memimpin 10 tahun
6	SAPAR	1966 - 1967	Memimpin 1 tahun
7	H. ISMAIL	1967 - 1992	Memimpin 25 tahun
8	RAINI	1992 - 1993	Pejabat sementara
9	MADUSIN	1993 - 1998	Kepala desa pemilihan
10	SYAHRONI	1998 - 1999	Pejabat sementara
11	MURNIADI	1999 - 2004	Kepala desa pemilihan
12	MURNIADI	2004 - 2013	Kepala desa pemilihan
13	ARSID	2014 - Sekarang	Kepala desa pemilihan

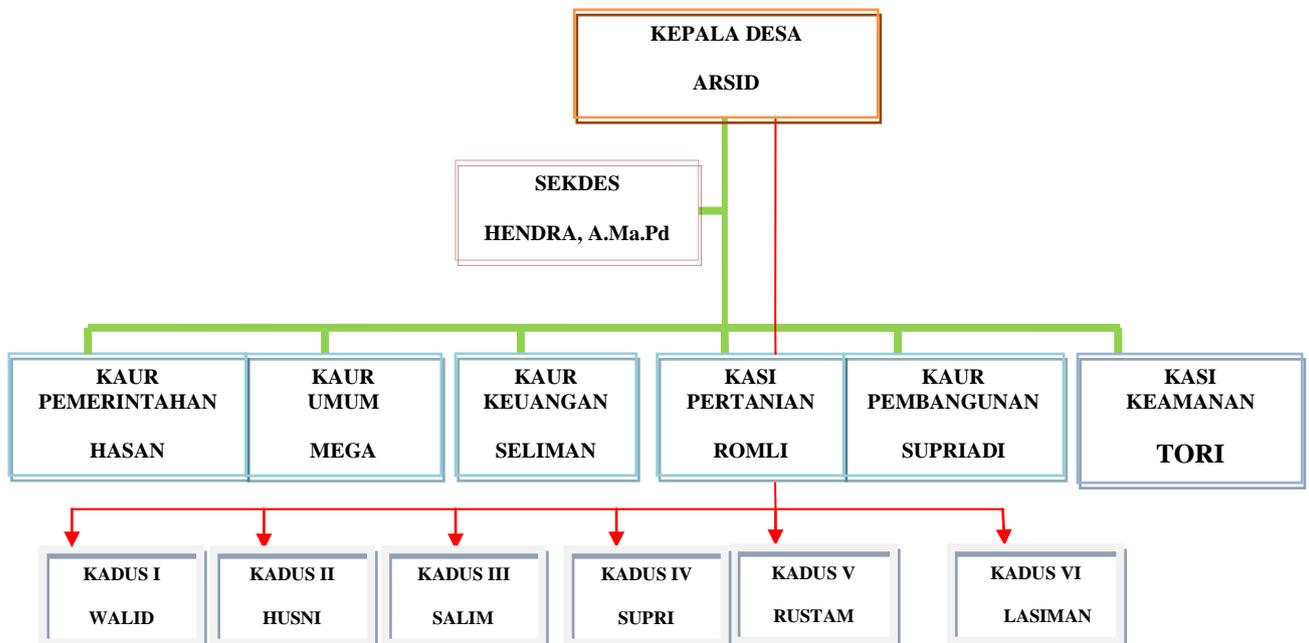
## a) Visi

Mewujudkan Pempen Menjadi Desa Maju, Mandiri Dan Sejahtera Melalui Bidang Pertanian, Pendidikan Dan Industri Rumah Tangga Serta SDM.

## b) Misi

- 1) Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- 2) Untuk Meningkatkan SDM melalui pendidikan formal maupun informal.
- 3) Bekerja sama dengan petugas penyuluh lapangan untuk meningkatkan Hasil Perternakan dan industri kecil.
- 4) Meningkatkan usaha Pertenakan dan Industri kecil.
- 5) Meningkatkan dan mengelola Pendapatan Asli Desa.
- 6) Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih melalui pelaksanaan Otonomi Daerah

**Gambar 1**  
**Struktur Desa Pempen**



**Tabel 2**  
**Keadaan Geografis Desa Pempen**

A. POTENSI UMUM		
	1. LUAS DESA	= 12 KM2 (1.200 ha <sup>2</sup> )
	TANAH SAWAH	
	Sawah Irigasi Teknis	= 69 ha
	Sawah Irigasi ½ Teknis	= 58 ha
	Sawah Tadah Hujan	= 50 ha
	TANAH KERING	
	Tegal / Ladang	= 765 ha
	Pemukiman	= 248 ha
	TANAH BASAH	
	Tanah Rawa	= 10 ha
	Pasang Surut	= -
	TANAH PERKEBUNAN	
	Tanah Perkebunan Rakyat	= - ha
	Tanah Perkebunan Negara	= -
	Tanah Perkebunan Swasta	= -
	TANAH FASILITAS UMUM	
	Kas desa	= - ha
	Lapangan	= - ha
	Perkantoran Pemerintah	= - ha
	Lainnya	= -
	TANAH HUTAN	
	Hutan Lindung	= -
	Hutan Produktif	= -
	Hutan Konservasi	= -
	2. TIPOLOGI	
	Desa Sekitar Hutan	= √
	3. ORBITASI	
	Jarak ke Ibu Kota Kecamatan Terdekat	= 3,5 km
	Lama tempuh ke ibu kota kecamatan terdekat	= 20 menit
	Kendaraan Umum ke ibu kota kecamatan terdekat	= Motor
	Jarak ke Ibu Kota Kabupaten Terdekat	= 90 Km

	Lama tempuh ke ibu kota Kabupaten terdekat	= 3 Jam
	Kendaraan Umum ke ibu kota Kabupaten terdekat	= -
	4. IKLIM	
	Curah Hujan Pertahun	= 150 - 300 mm
	Jumlah bulan hujan	= 5 bln
	Suhu rata-rata harian	= 35 °C
	Tinggi tempat	= 10 mdl
	Bentang wilayah	= Datar berbukit

2. MATA PENCAHARIAN POKOK			
	Petani	597	Orang
	Buruh tani	811	Orang
	Buruh swasta	558	Orang
	Pegawai negeri	6	Orang
	Pengrajin	-	Orang
	Pedagang	2	Orang
	SOPIR	10	Orang
	Nelayan	-	Orang
	Montir	1	Orang
	Dokter		Orang
	Bidan	2	Orang
3. AGAMA			
	Islam	3.119	Orang
	Kristen		Orang
	Katolik		Orang
	Hindu		Orang
	Budha		Orang
4. ETNIS			
	Lampung	1.500	Orang
	Jawa	557	Orang
	Banten	1.058	Orang
	Sunda	-	Orang
	Padang	-	Orang
	Batak	-	Orang

## **B. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Pada Anak Usia Remaja Awal di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur**

### **1. Orangtua sebagai Pembimbing Keluarga**

Perkembangan kepribadian dan berbudi pekerti yang baik seorang anak dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan terdekat, yang paling awal dan yang terlama dialami seseorang adalah lingkungan keluarga. Jika lingkungan keluarganya baik maka anak akan tumbuh menjadi generasi yang baik pula, dan sebaliknya jika lingkungan keluarganya tidak baik maka akan tumbuh generasi yang tidak baik pula.

Berdasarkan beberapa interview yang telah penulis lakukan terhadap narasumber yang terdiri dari lima orangtua dan lima anak usia remaja awal di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur untuk mengetahui tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan agama pada anak usia remaja awal di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur kemudian diperoleh data sebagai berikut.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Watinem 60<sup>th</sup> (orangtua Safitri Widiawati), (W/OT1/F1/05-12-2018)

“Sebagai orangtua saya membimbing yang baik kepada anak, Mengajarkan tentang tata cara shalat wajib dan mengajak untuk mengerjakan ibadah shalat, puasa ramadhan, dan zakat. Serta Mengajarkan anak untuk menghormati orang yang lebih tua dan juga mengajarkan untuk tidak melakukan hal yang tidak dibolehkan oleh Allah seperti berbohong, mengambil yang bukan milik kita dan sebagainya”.

Hasil wawancara dengan ibu Sri Bademi 52<sup>th</sup> (orangtua Tegar saputra), (W/OT2/F2/06-12-2018)

“Dengan cara memberikan bimbingan aqidah islam yang baik kepada anak mengajarkan agar selalu mengingat Allah disetiap aktifitas

kita. Mengajarkan tata cara shalat wajib, puasa ramadhan, dan zakat serta mengarahkan anak untuk belajar mengaji di TPA agar bisa membaca al-Qur'an dan mengerjakan shalat dengan benar. Mengajarkan untuk berikap sopan kepada orang yang lebih tua”.

Hasil wawancara dengan ibu Karti 40<sup>th</sup> (orangtua Pevytasari), (W/OT3/F3/06-12-2018)

“Sebagai orangtua saya membimbing tentang keEsaan Allah SWT, mengajarkan bahwa apapun aktifitas kita selalu dipantau oleh Allah sebagai seorang muslim kita harus melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Mengajarkan tentang shalat, puasa dan zakat serta mengajak untuk mengerjakannya karena wajib hukumnya bagi setiap muslim. Mengajak untuk mengaji dan mengajarkan untuk selalu mendoakan kedua orangtua dan menghormati kedua orangtua. Saya juga menitipkan anak untuk belajar di TPA terdekat”.

Hasil wawancara dengan ibu Boniyem 60<sup>th</sup> (orangtua Syaiful Maulana), (W/OT4/F4/07-12-2018)

“membimbing anak agar senantiasa bersyukur kepada Allah swt, maka Allah akan memudahkan segala urusan maupun masalah yang di hadapi. Mengajarkan langsung kepada anak shalat wajib dan mengajak berjamaah serta senaniasa berderma kepada tetangga dan saling menghormati”.

Hasil wawancara dengan ibu Mudrikah 50<sup>th</sup> (orangtua Ila Bila Nuramanah), (W/OT5/F5/08-12-2018)

“Membimbing anak untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah, dan menceritakan kepada anak apabila kita mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, maka Allah akan memudahkan segala urusan kita di dunia dan akhirat. Mengajarkan secara langsung kepada anak cara menunaikan shalat dan mengajak mengerjakan shalat tepat waktu, mengerjakan puasa pada bulan ramadhan dan zakat. Selain itu saya mengajarkan untuk menghormati dan cara berbicara dengan sopan kepada orang tua, sesama teman harus saling menghargai. Mengajarkan untuk menutup aurat menggunakan pakaian yang sopan”.

Untuk membimbing anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik, yang diharapkan nanti dia akan memiliki sifat-sifat tersebut dan menjauhi sifat-sifat tercela. Para orangtua menggunakan metode pembiasaan dalam membimbing anak usia remaja awal, karena Islam mengajarkan bahwa anak terlahir dalam kondisi

fitrah. Fitrah tersebut akan berkembang dengan baik dalam lingkungan yang terbiasa secara agama. Fitrah memerlukan usaha ataupun bimbingan pengembangan yang sadar dan terarah, namun untuk anak usia remaja awal pembiasaan adalah metode yang baik. Anak akan dibiasakan mandiri, shalat tertib dan hormat kepada orangtua.

Anak-anak memiliki hak untuk diasuh dan dibimbing langsung oleh kedua orangtua dengan bijak tanpa memaksakan kehendak orangtuanya. Orangtua adalah guru yang pertama dan paling utama jadi, di tangan orangtua lah masa depan anak ditentukan. Orangtua sebagai pembimbing yaitu memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Berbagai hal dimulai dan dibentuk dari keluarga, mulai dalam hal kepribadian, sosialisasi, pengendalian diri, penyesuaian terhadap lingkungan sekitar, kemampuan berpikir, dan hal lain yang turut menunjang keberhasilan serta kemandirian anak, termasuk keberhasilan mereka sebagai orangtua nantinya.<sup>46</sup>

Berdasarkan teori tersebut dapat peneliti analisis bahwa orangtua di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur sudah melaksanakan tanggung jawab dan membimbing, tujuan memberikan pelajaran bagi anak agar dapat senantiasa bersyukur kepada Allah swt, membiasakan shalat berjamaah, mengingatkan untuk selalu bersyukur. Meskipun ada beberapa yang belum maksimal dalam memberikan bimbingan dikarenakan keterbatasan waktu dalam memberikan perhatian dan mencari nafkah, tetapi itu tidak menyurutkan tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan agama pada anak usia remaja awal.

Berdasarkan deskripsi data yang telah peneliti uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan

---

<sup>46</sup> Bunda Novi, *Bacaan Wajib Orang tua*, (Yogyakarta: Diva Press, 2017), h.57.

bahwasanya tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan agama pada anak usia remaja awal di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur sudah dilaksanakan dengan baik.

Kemudian peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dengan anak usia remaja awal di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan Safitri Widiawati 14<sup>th</sup> (W/A1/F1/05-12-2018)

“Orangtua saya membimbing saya dengan baik, mengajarkan dan mengajak untuk mengaji sejak dini, mengajarkan tata cara shalat wajib, puasa dan zakat, selain itu diajarkan cara menghormati orang yang lebih tua dan untuk meninggalkan hal yang tidak diperbolehkan oleh agama seperti berbohong dan mengambil yang bukan milik kita”.

Hasil wawancara dengan Tegar Saputra 15<sup>th</sup> (W/A2/F2/06-12-2018)

“Orangtua saya mengajarkan hal baik tentang keimanan kepada Allah, mengajarkan tata cara shalat, puasa dan zakat. Orangtua tua juga menyuruh untuk belajar mengaji di TPA, dan sekarang saya sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan benar dan mengerjakan shalat wajib walaupun masih ada yang bolong-bolong. Saya diajarkan untuk bersikap sopan kepada orang yang lebih tua”.

Hasil wawancara dengan Pevytasari 14<sup>th</sup> (W/A3/F3/06-12-2018)

“Orangtua saya mengajarkan untuk selalu mengingat Allah, dan sebagai seorang muslim kita harus melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Serta diajarkan tentang shalat, puasa ramadhan dan zakat. Mengajar ngaji dan untuk selalu mendoakan kedua orangtua”.

Hasil wawancara dengan Syaiful Mulana 14<sup>th</sup> (W/A4/F4/07-12-2018)

“orangtua saya selalu mengajarkan bahwa kita harus senantiasa bersyukur kepada Allah maka Allah akan mempermudah segala urusan kita, serta saya di ajarkan bagaimana tata cara shalat dan berderma kepada tetangga serta saling menghormati kepada sesama”.

Hasil wawancara dengan Ila Bila Nuramanah 13<sup>th</sup> (W/A5/F5/08-12-2018)

“Orangtua saya selalu membimbing apabila kita mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya maka Allah akan

mempermudah urusan kita di dunia dan akhirat. Serta mengajarkan untuk menunaikan ibadah shalat wajib, puasa di bulan ramadhan dan zakat, diajarkan untuk menghormati orangtua dan menutup aurat”.

Dasar-dasar keimanan adalah segala sesuatu yang ditetapkan melalui pemberitaan yang benar, berupa hakikat keimanan. Dalam pendidikan akidah kewajiban pendidikan adalah menumbuhkan anak atas dasar pemahaman-pemahaman dasar pendidikan agama, sehingga anak akan terikat dengan Islam, baik akidah maupun ibadah, dan juga ia akan bertindak sesuai peraturan.

Tanggung jawab orangtua dalam pendidikan akhlak yakni menanamkan sifat jujur, amanah, istiqomah dan tidak mudah mengeluh, juga menanamkan sikap untuk mampu memberikan manfaat pada orang lain, menghormati orang yang lebih tua, berbuat baik kepada tetangga, tidak boleh menyakiti dengan cara apapun dan mencintai orang lain. Juga orangtua bertanggung jawab untuk mengajarkan anak perihal menjaga lisan dari perkataan-perkataan yang kotor dan keji.

Dari pernyataan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa anak usia remaja awal di desa pempen kecamatan gunung pelindung kabupaten lampung timur merespon dengan bimbingan yang diberikan oleh orangtua dengan tujuan mendapatkan pendidikan agama dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari, Walaupun tidak semua anak dapat menerapkan bimbingan orangtuanya dengan baik. Tetapi sebagian besar anak sudah mampu menerapkan dalam lingkungan sehari-hari

## **2. Orangtua Sebagai Pelindung Keluarga**

Orangtua sebagai pelindung keluarga merupakan bagian yaitu lebih di tekankan kepada tugas dalam mencari nafkah dan melindungi

keluarga dari pihak lain maupun gangguan di lingkungan sekitar. Peneliti mendapatkan hasil wawancara dari orangtua di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan ibu Watinem 60th (orangtua Safitri Widiawati), (W/OT1/F1/05-12-2018)

”Saya sebagai orangtua pasti membesarkan anak dengan penuh kasih sayang memberikan pendidikan pada anak saya disuatu kesempatan memantau segala aktivitas yang dilakukan oleh anak saya, selain memberikan pendidikan yang layak untuk anak saya masih kurang mengontrol aktivitas anak saya baik di lingkungan maupun dengan teman-temannya, saya hanya bisa berharap kalau anak saya mendapatkan pendidikan yang layak tanpa saya ketahui bahayanya jika terlalu memanjakan anak dengan memberinya fasilitas seperti handphone android, sepeda motor dll”

Hasil wawancara dengan ibu Sri Bademi 52th (orangtua Tegar saputra), (W/OT2/F2/06-12-2018)

“Memberikan pendidikan di dalam keluarga itu kan memang tanggung jawab orangtua dan saya sebagai orangtua tunggal hanya bisa memberikan pelajaran agama sesuai kemampuan saya seperti mengingatkan saat tiba waktunya shalat wajib, saya juga mengajarkan anak tentang sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Serta memberikan apa yang anak saya butuhkan baik kebutuhan sekolah maupun yang lainnya sehingga anak merasa bahagia”.

Hasil wawancara dengan ibu Karti 40th (orangtua Pevytasari), (W/OT3/F3/06-12-2018)

“Saya sebagai orangtua yang di amanahkan Allah untuk menjaga dan membesarkan anak dengan penuh kasih sayang dan memenuhi semua kebutuhan anak dengan kemampuan saya, saya sebagai orangtua tunggal memberikan pendidikan yang baik adalah suatu pencapaian yang baik, karena saya sibuk mencari nafkah dari pagi hingga petang saya kurang memperhatikan pertumbuhan anak, pergaulan serta komunikasi antara kami pun hanya seperlunya saja. Namun ada hal-hal yang setiap hari saya ingatkan kepada anak saya untuk selalu berbuat baik kepada tetangga, maupun masyarakat di sekitar lingkungan”.

Hasil wawancara dengan ibu Boniyem 60th (orangtua Syaiful Maulana), (W/OT4/F4/07-12-2018)

“saya sebagai orangtua yang hanya berpendidikan sekolah dasar tidak cukup mempunyai metode yang sangat baik dalam memberikan pendidikan agama pada anak saya, tetapi sebisa mungkin saya memberikan fasilitas maupun memilihkan lembaga untuk anak saya menempuh

pendidikannya baik formal maupun non formal dan berharap anak saya bisa lebih baik daripada saya dalam hal agama”.

Hasil wawancara dengan ibu Mudrikah 50th (orangtua Ila Bila Nuramanah), (W/OT5/F5/08-12-2018)

“Sebagai orangtua saya pasti memberikan perhatian pada anak mengajarkan hal baik dan cara beribadah yang benar seperti shalat wajib, menjaga dan membesarkan anak dengan penuh kasih sayang dan sedikit mengajarkan tentang seks seperti dalam tubuh ada bagian-bagian yang tidak boleh terlihat dan disentuh oleh sembarang orang seperti (payudara dan kemaluan) dengan harapan anak lebih faham dan bisa terhindar dari kejahatan seksual”.

Orangtua sebagai kepala keluarga memiliki tugas dan fungsi sebagai pelindung anggota keluarganya, baik moril maupun materilnya. Sebagai pelindung anggota keluarganya, orangtua dituntut untuk memberikan jaminan material bagi kelangsungan hidup keluarganya, antara lain misalnya berupa nafkah dan sebagainya. Dengan demikian keluarga atau orangtua memiliki tanggung jawab untuk melindungi seluruh anggota keluarganya dari segala mara bahaya, dengan cara memberikan perlindungan dan menciptakan rasa aman dalam jiwa seluruh anggota keluarga. Karena hanya dengan jiwa yang terlindungi, dan merasa amanlah anak akan dapat tumbuh dan berkembang dengan kepribadian yang baik dan stabil.

Dari analisis tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa orangtua sebagai pelindung keluarga mempunyai tanggung jawab yang besar karena selain mencari nafkah, orangtua juga harus memberikan perhatian kepada anak dengan penuh kasih sayang dan tidak meninggalkan pendidikan agama pada anak dengan tujuan membahagiakan keluarga di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan deskripsi data yang telah peneliti uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan bahwasanya tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan agama pada anak usia remaja awal di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur sudah dilaksanakan dengan baik.

Selain itu, peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dengan anak usia remaja awal di desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan Safitri Widiawati 14th (W/A1/F1/05-12-2018)

"Saya dibesarkan dengan penuh kasih sayang, orangtua saya selalu melarang apabila saya keluar untuk main dengan teman-teman, jika saya mengalami kesulitan saya selalu diberi pilihan-pilihan yang terbaik, tapi saya juga tidak jarang dimarahi karena membantah jika tidak sesuai dengan harapan saya".

Hasil wawancara dengan Tegar Saputra 15th (W/A2/F2/06-12-2018)

"saya dibesarkan dengan penuh perhatian, Orang tua saya selalu mengingatkan jika sudah waktunya shalat wajib, tapi terkadang saya hanya mendengarkan tanpa dilaksanakan, dan saya merasa sangat terbantu dengan fasilitas yang diberikan oleh orangtua saya dalam mengerjakan tugas sekolah maupun tugas dari tempat mengaji saya".

Hasil wawancara dengan pevytasari 14th (W/A3/F3/06-12-2018)

"orangtua saya selalu menyayangi dan mengajarkan tentang menghormati kedua orangtua dan selalu bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua, orangtua saya juga melarang saya bermain di lingkungan yang jauh dari rumah".

Hasil wawancara dengan Syaiful Maulana 14th (W/A4/F4/07-12-2018)

"orangtua saya selalu menasehati yang baik-baik untuk saya, dan selalu mengingatkan apabila sudah tiba waktunya shalat. tetapi dalam mengerjakan tugas sekolah saya tidak pernah dipantau maupun diajari,

saya belajar mandiri karena orangtua saya juga sudah tidak bisa membaca dengan jelas”

Hasil wawancara dengan Ila Bila Nuramanah 13th (W/A5/F5/08-12-2018)

“orangtua saya memberikan bimbingan dan mengajarkan saya tentang hal baik dan cara mengerjakan ibadah shalat wajib tetapi di keluarga saya tidak pernah shalat berjamaah, tetapi shalatnya sendiri-sendiri, saya diajari tentang bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh sembarang orang agar terhindar dari kejahatan seksual”.

Proses pendidikan dalam keluarga berjalan secara ilmiah dan cultural, interaksinya tidak memiliki kurikulum secara baku dan sistematis, namun berjalan sesuai tuntunan dan ajaran (syariat) agama islam, termasuk bagi pemberian pendidikan bagi anak, dalam kaca mata islam pendidikan menempati hal yang wajib bagi keberlangsungan tatanan rumah tangga yang harmonis. Ketika orangtua mengasuh dan membimbing anak di rumah maka pola yang dilakukan harus memperhatikan ajaran dan syariat agama islam, memberikan kasih sayang, motivasi dan dukungan kepada anaknya, karena itu merupakan tanggung jawab orangtua.

Seorang anak berbakti kepada orangtua, saling menghormati dan toleran antar anggota keluarga, saling menghargai antara yang muda dan yang tua. Dinamisasi ini akan terwujud ketika seluruh komponen dalam keluarga saling mendukung dan melengkapi.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia remaja awal di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur merespons apa yang diarahkan oleh orangtuanya dalam memberikan tanggung jawab sebagai pelindung keluarga, walaupun ada sebagian remaja yang belum menerapkan dengan maksimal tetapi sudah banyak yang menerapkan di kehidupan sehari-hari.

### 3. Orangtua Sebagai Suri Tauladan

Keteladanan orangtua adalah metode paling efektif dan jitu dalam pendidikan keluarga. Suri tauladan yang baik dari kedua orangtua adalah fondasi dasar kuat yang akan membuat anak mengagumi, menghormati perilaku orangtua dan mendengar serta mentaati apa yang dikehendaki orangtua, di samping itu keteladanan lingkungan dan tontonan juga tidak kalah pentingnya. Peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara kepada orangtua di desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan ibu Watinem 60<sup>th</sup> (orangtua Safitri Widiawati), (W/OT1/F1/05-12-2018)

“Saya sebagai orangtua berusaha untuk menjadi teladan yang baik untuk anak saya contohnya seperti melakukan hal baik kepada semua orang, berbicara dengan sopan dan mengerjakan shalat di awal waktu. Selain mengajarkan hal tersebut saya juga memberi contoh terus menerus sehingga hal baik itu bisa jadi kebiasaan”.

Hasil wawancara ibu Sri Bademi 52<sup>th</sup> (orangtua Tegar saputra), (W/OT2/F2/06-12-2018)

“Saya selalu membiasakan anak saya untuk mengerjakan shalat wajib berjamaah di masjid terutama shalat maghrib dan isya serta mencontohkannya, selain itu saya juga membiasakan untuk berdoa sebelum melakukan sesuatu. Memperhatikan pergaulannya jika tingkah laku anak ada yang tidak baik maka saya langsung menasehati anak”.

Hasil wawancara dengan ibu Karti 40<sup>th</sup> (orangtua Pevytasari), (W/OT3/F3/06-12-2018)

“Sebagai orangtua selain mengajarkan pendidikan kita juga harus memberikan contoh yang baik seperti setelah melaksanan shalat maghrib membiasakan membaca Al-Qur’an, mencontohkan untuk menghormati orang yang lebih tua”.

Hasil wawancara dengan ibu Boniyem 60<sup>th</sup> (orangtua Syaiful Maulana), (W/OT4/F4/07-12-2018)

“Sebagai Orangtua selalu membiasakan anak-anak untuk mempunyai rasa syukur dan rasa toleransi yang tinggi dalam bermasyarakat, serta tetap menerapkan shalat wajib berjamaah dengan cara mengajaknya ke masjid”

Hasil wawancara dengan ibu Mudrikah 50<sup>th</sup> (orangtua Ila Bila Nuramanah), (W/OT5/F5/08-12-2018)

“Sebagai orangtua harus memberikan contoh untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, agar anak dapat mengikuti apa yang dilakukan orangtuanya contohnya seperti menutup aurat kita sebagai orangtua tidak bisa hanya menyuruh anak untuk menggunakan hijab sedangkan ibunya tidak menggunakannya, berikan contoh yang baik sehingga anak akan terbiasa menggunakan jilbab dan selalu menggunakannya. Jika sang anak membuka jilbabnya maka sebagai orangtua wajib memberikan nasihat kepada anak”.

Sikap kedua orangtua terhadap agama akan memantulkan kepada si anak. Jika orangtua menghormati ketentuan-ketentuan agama, maka akan tumbuhlah pada jiwa anak sikap menghargai agama, demikian pula sebaliknya. Jika sikap orangtua terhadap agama negative, acuh tak acuh atau meremehkan maka demikian pulalah sikap yang tumbuh dalam jiwa anak.

Tanggung jawab orangtua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, bila dibutiri, maka tanggung jawab orangtua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno (baik pornoaksi maupun pornografi), menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.<sup>47</sup>

Proses pembentukan pribadi seseorang dapat dilakukan secara bertahap oleh keluarganya. Di dalam lingkungan keluarga orangtua merupakan idola bagi anak, di mana anak perempuan mengidolakan ibunya, sedangkan anak laki-laki mengidolakan ayahnya. Sehingga kalau

---

<sup>47</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga (sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*, ( Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), h. 28-

figure ayah dan ibunya baik dan bermoral tinggi, maka kesan yang diterima anak akan baik pula, namun sebaliknya bila figure ayah dan ibunya kurang bermoral maka kesan yang diterima anak akan kurang baik pula. Di sinilah tanggung jawab orangtua sebagai suri tauladan yang baik bagi anak khususnya usia remaja awal karena masa remaja awal mempunyai rentang yang singkat serta berpotensi negative dalam pemahaman agama.

tanggung jawab orangtua dalam pendidikan, maka orangtua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, orangtua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. sebagai model, orangtua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orangtua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, Islam mengajarkan kepada orangtua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka.

Dari pernyataan tersebut dapat peneliti analisis bahwa orangtua di desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur sudah menjadi suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya, dan diharapkan akan menjadi bekal untuk menghadapi kehidupan yang akan dijalani di kemudian hari dan dapat bermanfaat bagi sesama baik di dunia maupun di akhirat, meskipun ada orangtua yang kekurangan metode dalam memberikan pengajaran kepada anaknya tetapi sebagai orangtua tidak akan membiarkan anak memilih suri tauladan yang tidak baik. Selanjutnya peneliti jabarkan hasil wawancara dengan anak usia remaja awal di desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan Safitri Widiawati 14<sup>th</sup> (W/A1/F1/05-12-2018)

“Orangtua saya mengajarkan dan mencontohkan untuk bisa berbuat baik kepada semua orang, berbicara sopan dengan orang lain dan mengerjakan shalat wajib 5 waktu, sehingga saya terbiasa untuk melakukan hal tersebut yang telah dicontohkan orangtua saya”.

Hasil wawancara dengan Tegar Saputra 15<sup>th</sup> (W/A2/F2/06-12-2018)

“Orangtua saya selalu membiasakan dan mencontohkan untuk selalu melaksanakan shalat wajib berjamaah terutama shalat maghrib dan isya, memperhatikan pergaulan saya seperti teman bermain dan selalu menanyakan dimana dan kemana saya pergi bermain, memberikan nasihat kepada saya ketika saya melakukan kesalahan”.

Hasil wawancara dengan Pevytasari 14<sup>th</sup> (W/A3/F3/06-12-2018)

“Orangtua saya selalu menyuruh saya untuk membaca Al-Qur’an setelah selesai shalat maghrib, sehingga saya terbiasa melakukan hal tersebut. Orangtua saya mencontohkan bagaimana menghormati orang yang lebih tua”.

Hasil wawancara dengan Syaiful Maulana 14<sup>th</sup> (W/A4/F4/07-12-2018)

“Orangtua saya selalu membiasakan untuk shalat berjamaah di masjid, mengajarkan rasa syukur seta toleransi kepada sesama dan menegur apabila saya melakukan hal yang salah”

Hasil wawancara dengan Ila Bila Nuramanah 13<sup>th</sup> (W/A5/F5/08-12-2018)

“Orangtua memberi contoh untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, contohnya seperti menutup aurat, orangtua saya selalu menggunakan hijab sehingga saya terbiasa mengikutinya”.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, anak usia remaja awal di desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur merespons apa yang di contohkan oleh orangtuanya antara lain dengan mengajarkan dan memberikan contoh kepada anak tentang tata cara shalat, Jujur, Menghormati orang yang lebih tua, menjalin persaudaraan dengan orang lain, menghormati sesama, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang Allah SWT.

Tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan agama pada anak usia remaja awal di Desa Pempen tergolong berhasil meskipun sebagian orangtua ada yang tidak memberikan pemahaman dengan baik. Selaku orangtua yang sadar betapa bahayanya sekarang ini dengan pergaulan dan

ini harus adanya kerjasama antar orangtua yang mempunyai anak usia remaja awal agar bisa membentuk prilaku dan kepribadian yang baik kepada anak-anaknya agar mereka tidak menjadi liar dengan acuan sopan santun dan menjadi orang yang berguna.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data di atas dapat peneliti pahami bahwa tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan agama pada anak usia remaja awal di Desa Pempen sudah dilaksanakan banyak diantaranya tanggung jawab orangtua sebagai pembimbing yang senantiasa membimbing dengan penuh kasih sayang, orangtua sebagai pelindung keluarga yang senantiasa memberikan nafkah serta melindungi keluarga dari gangguan lingkungan yang kurang baik, orangtua sebagai suri tauladan yang senantiasa memberikan contoh yang baik bagi keluarga khususnya anak usia remaja awal di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan deskripsi data yang telah peneliti uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan bahwasanya tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan agama pada anak usia remaja awal di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur sudah dilaksanakan. Orangtua harus mendidik anak-anak mereka agar mempunyai tanggung jawab terhadap orang lain terkhusus untuk dirinya sendiri terlebih dahulu dan jangan sampai menyimpang dari ajaran yang disampaikan oleh orangtua maupun oleh syariat islam.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi dan interview kepada anak dapat dianalisis dalam pendidikan agama pada anak di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur secara perlahan dapat berperilaku menjadi anak yang bertanggung jawab, berakhlak luhur, bertaqwa dan tentunya dengan bimbingan yang dicontohkan oleh orangtua.

Jadi, Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Pada Anak Usia Remaja Awal di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur telah dilaksanakan oleh orangtua walaupun dalam pengaplikasiannya masih kurang maksimal. Hal ini terbukti bahwa sebagian besar anak usia remaja awal sudah mampu berperilaku baik, walaupun masih ada beberapa yang masih mempunyai etika yang tidak baik. Keadaan ini memang wajar bila tidak semua anak usia remaja awal dapat menunjukkan perubahan sikap setelah melalui bimbingan, akan tetapi sudah cukup baik untuk rata-rata keseluruhan anak usia remaja awal khususnya.

Demikianlah Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Pada Anak Usia Remaja Awal di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur yang dapat peneliti kemukakan baik dari hasil wawancara, pengamatan (observasi) maupun dokumentasi yang peneliti lakukan selama proses penelitian ini berlangsung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian, baik dari kajian pustaka maupun yang terungkap di lapangan, mengenai tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan agama pada anak usia remaja awal di Desa Pempen bahwasanya penerapan orangtua dalam memberikan pendidikan agama pada anak usia remaja awal sudah dilaksanakan oleh orangtua, banyak diantara anak-anak dapat hidup bermasyarakat dan berperilaku agama yang baik dalam masyarakat, kita dapat mengambil contoh dengan cara orangtua yang sudah mengajarkan, membimbing dan juga menuntun anak kepada jalan yang benar dan juga mengarahkan anak untuk:

1. Dengan memberikan contoh yang baik dan juga memberikan aqidah Islam yang baik kepada anak dengan cara memantau dan mengetahui pergaulan mereka.
2. Mengajarkan kepada anak untuk melaksanakan ibadah shalat wajib 5 waktu dan selalu mengajak anak untuk shalat berjamaah di masjid, mengajarkan anak untuk selalu berbuat baik kepada tetangga.
3. Mengajarkan tentang akhlak mulia, seperti cara menghormati orang yang lebih tua, harus sopan santun dalam berbicara dan saling menghargai sesama teman sebaya.
4. Mengajarkan anak untuk tidak melakukan hal-hal yang diharamkan oleh agama.

Dengan demikian para orangtua sudah melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orangtua atau sudah mengajarkan kepada anak tentang penerapan dalam memberikan pendidikan agama kepada anak ini senang dengan sikap anak mereka yang memiliki kepribadian yang baik, hal ini menunjukkan tanggung jawab orangtua itu amat sangat berpengaruh besar dalam kehidupan anak karena orangtua juga dalam hal ini sebagai cermin para anak. Jika anak mengajarkan agama dengan baik dan sejak dini maka anak akan memiliki keimanan yang kuat serta tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik.

## **B. Saran**

Orangtua hendaknya menyadari pentingnya tanggung jawab terhadap pendidikan agama pada anak usia remaja awal di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur sehingga anak dapat menerapkan pendidikan agama yang telah di terima dari orangtua untuk kehidupan bermasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat dan Sohari Sahrani. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 1995.
- Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, ed. Revisi, 2011.
- Boedi Abdullah, dan Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Bunda Novi, *Bacaan Wajib Orang tua*, Yogyakarta: Diva Press, 2017.
- Dindin Jamaluddin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Haiatin Chasanatin. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016.
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2012, cet. 16
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Muhammad Nazir. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002, cet. 6
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nur Lailiya. “*Bentuk-Bentuk Uswatun Hasanah Orangtua Dalam Pendidikan Etika Bertanggung Jawab Pada Anak Di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah*”. Metro: STAIN Metro, 2015.

Q.S An-Nisa' (4): 9

QS. Al-A'raf (7): 58.

Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta:Kalam Mulia, 2011.

Siti Ratnasari. "*Peranan Orangtua dan Tokoh Masyarakat dalam Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja di Magelang Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat*". Metro: STAIN Metro, 2016.

Sri Rumini dan Siti Sundari. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharsimi Arikunto. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Islam)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Tiara Lavenia. "*Upaya Orangtua dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Kota Gajah Timur Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah*". Metro: IAIN Metro, 2017.

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Prenada Media, 2011.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2010.

Zuhairi, *et.al. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, ed. Revisi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

## DOKUMENTASI WAWANCARA



*Wawancara dengan Pevytasari*



*Wawancara dengan ibu Karti (orangtua pevytasari)*



*Wawancara dengan ibu Boniyem (orangtua Syaiful Maulana)*



*Wawancara dengan Syaiful Maulana*



*Wawancara dengan Ibu Bademi (orangtua Tegar Saputra)*



*Wawancara dengan Ibu Watinem dan anaknya Safitri Widiawati*



*Wawancara dengan Ila Bila Nuramanah*



*Wawancara dengan Ibu Mudrikah (Orangtua Ila Bila Nuramanah)*



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), e-mail: [iain@metrouniv.ac.id](mailto:iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-2773 /In.28.1/J/PP.00.9/9/2018  
Lamp : -  
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

06 September 2018

Kepada Yth:

1. Drs. M. Ardi, M.Pd ( Pembimbing I)
  2. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag (Pembimbing II)
- Dosen Pembimbing Skripsi  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian studinya, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Eka Putri Latipatul Fauziah  
NPM : 14114111  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam  
Judul : Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Pada Anak  
Usia Remaja Awal (Studi Kasus Di Desa Pempen Kecamatan Gunung  
Pelindung Kabupaten Lampung Timur)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
  - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
  - b. Isi  $\pm$  2/3 bagian
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Jurusan PAI,

  
Muhammad Ali, M. Pd.I  
NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P-0881/In.28/FTIK/PP.00.9/05/2017  
Lamp : -  
Hal : **IZIN PRA SURVEY**

Kepada Yth.,  
Kepala Desa Pempen  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Eka Putri Latipatul Fauziah  
NPM : 14114111  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : TANGGUNG JAWAB ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA  
PADA ANAK USIA REMAJA AWAL (Studi Kasus: di Desa Pempen,  
Kecamatan Gunung Pelindung, Kabupaten Lampung Timur)

untuk melakukan pra survey di desa Pempen, Kecamatan Gunung Pelindung, kabupaten Lampung Timur.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 2 Mei 2017  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan

**Dra. Isti Fatonah, MA**  
NIP. 196705311993032003 *IF*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-3782/In.28/D.1/TL.01/11/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

Nama : **EKA PUTRI LATIPATUL FAUZIAH**  
NPM : 14114111  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA PEMPEN KECAMATAN GUNUNG PELINDUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "TANGGUNG JAWAB ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK USIA REMAJA AWAL (STUDI KASUS DI DESA PEMPEN KECAMATAN GUNUNG PELINDUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 26 November 2018

Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA  
NIP 19670531 199303 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-3783/In.28/D.1/TL.00/11/2018  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA PEMPEN  
KECAMATAN GUNUNG  
PELINDUNG  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3782/In.28/D.1/TL.01/11/2018, tanggal 26 November 2018 atas nama saudara:

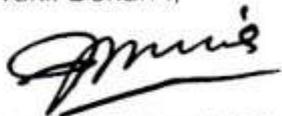
Nama : **EKA PUTRI LATIPATUL FAUZIAH**  
NPM : 14114111  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA PEMPEN KECAMATAN GUNUNG PELINDUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "TANGGUNG JAWAB ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK USIA REMAJA AWAL (STUDI KASUS DI DESA PEMPEN KECAMATAN GUNUNG PELINDUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 26 November 2018  
Wakil Dekan I,

  
Dra. Isti Fatonah MA  
NIP 19670531 199303 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
KECAMATAN GUNUNG PELINDUNG  
DESA PEMPEN**

Alamat : Jl. Raya Desa Pempen, Dusun VI Rt. 016 Kec. Gn. Pelindung Kab. Lampung Timur Kode Pos 34198

Pempen, 19 Juni 2017

**Kepada Yth :  
Ketua Jurusan Tarbiyah & Keguruan**

**Di - T e m p a t**

Dengan Hormat.

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : A R S I D  
Jabatan : Kepala Desa  
Alamat : Desa Pempen Kec.Gunung Pelindung Kab.Lampung Timur.

Menerangkan bahwa :

Nama : EKA PUTRI LATIPATUL FAUZIAH  
NPM : 14114111

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di desa pempen dengan permasalahan dan judul :  
**(TANGGUNG JAWAB ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK  
USIA REMAJA AWAL )**

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih

Pempen, 19 Juni 2017

Kepala Desa Pempen



**ARSID**



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
KECAMATAN GUNUNG PELINDUNG  
DESA PEMPEN**

Alamat: Jl. Raya Desa Pempen, Dusun VI Rt. 016 Kec. Gunung Pelindung Kab Lampung Timur  
Kode Pos 34198

**Hal: Balasan Research**

**Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di Tempat**

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARSID

Jabatan : Kepala Desa

Menerangkan bahwa,

Nama : Eka Putri Latipatul Fauziah

NPM : 14114111

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di desa Pempen kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur dengan judul:

**Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Pada Anak Usia Remaja Awal Di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur.**

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kamu mengucapkan terima kasih.

Pempen, Desember 2018

  
**ARSID**  
Kepala Desa Pempen

## **OUTLINE**

### **TANGGUNG JAWB ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK USIA REMAJA AWAL (Studi kasus di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur)**

**HALAM SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN NOTA DINAS**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

## **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Tanggung Jawab Orangtua
  - 1. Pengertian Tanggung Jawab Orangtua
  - 2. Tanggung Jawab Orangtua dalam Mendidik Anak
- B. Pendidikan Islam
  - 1. Pengertian Pendidikan Islam
  - 2. Dasar-dasar Pendidikan Islam
  - 3. Tujuan Pendidikan Islam
- C. Remaja
  - 1. Pengertian Remaja Awal
  - 2. Ciri-ciri Remaja Awal
  - 3. Perkembangan Beragama pada Remaja

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Pengertian Metode Penelitian
  - 1. Jenis Penelitian
  - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Profil singkat Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur
  - a) Visi dan Misi Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur
  - b) Deskripsi Wilayah Penelitian Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur
- B. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Pada Anak Usia Remaja Awal di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

Metro, 11 September 2018

Penulis



**Eka Putri L.F**  
14114111

Pembimbing I



**Drs. M. Ardi, M.Pd**  
NIP. 19610210 198803 1 004

Pembimbing II



**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Eka Putri Latipatul Fauziah  
NPM : 14114111

Jurusan : PAI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 07/2018 /10	✓		ace. outline	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Drs. M. Ardi, M.Pd**  
NIP. 19670210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Eka Putri Latipatul Fauziah  
NPM : 14114111

Jurusan : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Ramis 1/2018 "	✓		Pembelajaran yg relevan - bukan menggunakan kay. ada yg per- bedaan yg mendalam  Tanggung jawab orang dib. pendidikan agama dan pd remaja bukan ter cilak - pd dasar teori  cari teori yg - fokus pd tanggung jawab. orang pd pddh. agama dan pd remaja - bukan pndh. secara klasik  diftera pntakan di bnt. anis aturo!	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd.  
NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Eka Putri Latipatul Fauziah  
NPM : 14114111

Jurusan : PAI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu. 14/2018 //	✓		Acc bab I - III di lanjut ke - proses bimbingan	
	Rabu 21/2018 //	✓		Acc. APD di - lanjut ke - penelitian.	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd  
NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Eka Putri Latipatul Fauziah  
NPM : 14114111

Jurusan : PAI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				Acc. center & Memangkas : stela & probuk. ①. Abstrak. ②. Originalitas, di Hd. & alus materi.	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd  
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Eka Putri Latipatul Fauziah  
NPM : 14114111

Jurusan : PAI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Rabu 5/9/18			Revisi online	
2	Kamis 13/9/18			ace online	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 197503012005012003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Eka Putri Latipatul Fauziah  
NPM : 14114111

Jurusan : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
3	Rabu 3/10/18			1. Lbat fokus ke variabel penelitian 2. Data survey harus relevan dengan variabel peneliti. 3. Teknik & sumber data survey 4. teknik mengutip & parafraasi 5. jelaskan karakteristik narasumber	
4	Kamis 10/10/18			Pertemuan kembali	
5	Rabu 31/10/18			ada bab I - II	
6	Kamis 15/11/18			Pertemuan APD	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Eka Putri Latipatul Fauziah  
NPM : 14114111

Jurusan : PAI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
7.	Rabu 21/11/18		✓	ace APD	
8.	Kamis 19/12/18		✓	1. Buat transkrip hasil interview 2. Pengurusan Caporan serta yg kategori hasil temuan kemudian abstrak yg dibuat akur hasil interview, trinyalah dan analisis dengan teori jarkah pendekatan org lain di jurnal 3. Simpulan seuraikan dengan pertanyaan pembaca	
9.	Kamis 20/12/18		✓	A.Perbahasa kembali	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Eka Putri Latipatul Fauziah  
NPM : 14114111

Jurusan : PAI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
10.	Rabu 26/12/18		✓	5. Perbaikan kembali	
11.	Kamis 27/12/18		✓	Perbaikan kembali	
12.	Jumat 28/12/18		✓	Bab IV & V Sampaikan bimbingan ke Pembimbing I	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

---

*Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507*

---

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI  
No:137/ Pustaka-PAI/V/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Eka Putri Latipatul Fauziah  
NPM : 14114111  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Mei 2018  
Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP.19780314 200710 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**

**Nomor : P-01068/ln.28/S/OT.01/12/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

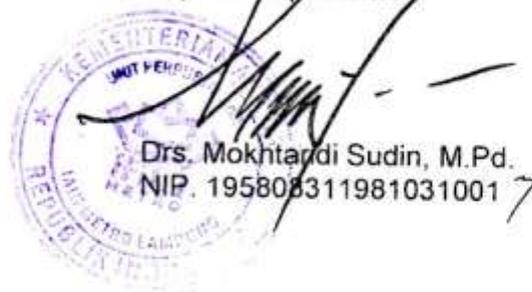
Nama : Eka Putri Latipatul Fauziah  
NPM : 14114111  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 14114111.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 31 Desember 2018  
Kepala Perpustakaan

  
Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd.  
NIP. 195808311981031001 7

## RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 30 Juli 1995, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Ibunda Siti Rominah dan Ayahanda Nurrohim.

Pendidikan Dasar penulis tempuh di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung selesai tahun 2007. Selesai di Sekolah Dasar penulis juga sekolah di Madrasah Tsanawiyah(MTs) Pelindung Jaya Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung selesai tahun 2010. Selama di Madrasah Tsanawiyah penulis aktif di Organisasi Pramuka sebagai anggota. Sedangkan pendidikan menengah atas penulis tempuh di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung selesai tahun 2013. Selama di SMA penulis aktif di Organisasi Paskibra sebagai anggota. Kemudian penulis melanjutkan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam dimulai pada semester 1 T.A 2014, selama menjadi mahasiswi IAIN Metro penulis aktif di Organisasi Mahasiswa (ORMAWA) Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (DEMA FTIK) sebagai Bendahara Umum tahun 2017-2018. dan Organisasi Ekstra Kampus yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sebagai anggota di Rayon PAI 2014-2016. Sebagai sekretaris KOPRI PMII Komisariat Jurai Siwo Metro 2017-2018. Sebagai Sekretaris KOPRI PMII Cabang Kota Metro 2018-2019.